

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kematian bagi John Calvin adalah keterpisahan tubuh dan jiwa. Kematian hanya kehancuran daging dan bukan kehancuran jiwa, sebab jiwa memiliki unsur Ilahi. Oleh karena itu, bagi John Calvin ketika manusia meninggal maka jiwanya akan merasakan damai sorgawi sembari menunggu kebangkitan daging. Jadi dengan jelas bagi Calvin, ketika orang meninggal, ketika ia percaya kepada Allah, maka pada saat mati, jiwanya langsung berada bersama Allah di sorga.

Bagi warga Gereja Toraja Jemaat Sin Pararra Klasis Seriti ada yang mengimplikasikan ke mana setelah kematian menurut John Calvin. Pemahaman mereka yang mengatakan bahwa manusia langsung ke sorga ketika manusia mati sebagaimana pandangan John Calvin didasari pada keyakinan bahwa dalam diri manusia ada unsur metafisik yang tidak dapat mati yakni jiwa, karena jiwa mengandung unsur Ilahi. Ada juga pemahaman warga Gereja Toraja Jemaat Sin Pararra Klasis Seriti yang beranggapan bahwa ketika manusia meninggal ia tetap ada dalam dunia. Juga ada pemahaman dari jemaat Sin Pararra Klasis Seriti bahwa ketika manusia meninggal, maka ia ada dalam persekutuan dengan Kristus.

B. Saran

1. Gereja Toraja

Disarankan Gereja Toraja untuk memberi penjelasan secara gamblang terkait kematian yang ada dalam PGT. Kemudian kepada warga Gereja Toraja secara khusus bagi Gereja Toraja Jemaat Sin Pararra Klasis Seriti untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang pengajaran ke mana setelah kematian sehingga tidak menghasilkan pengajaran yang ambiguitas.

2. Kampus IAKN Toraja

Disarankan untuk mahasiswa teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk lebih menggali lagi pengajaran tentang ke dogmatika secara khusus tentang ke mana setelah kematian, baik melalui literature atau pun lewat seminar-seminar. Kemudian untuk peneliti selanjutnya agar menjadikan penelitian ini menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan yang terkait dengan ke mana setelah kematian dalam perspektif John Calvin.

